

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa yaitu sebagai pendidik dan orang yang belum dewasa yaitu sebagai peserta didik dalam suatu kesatuan kehidupan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan mendidik, mengajar, serta melatih peserta didik sebagai bentuk dari proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang baik. Upaya pendidikan inilah yang menuntun manusia untuk memanusiakan manusia lainnya, maka sudah semestinya jika pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Pendidikan adalah sebagai perwujudan pembentukan diri manusia secara utuh sebagai individu, sekaligus makhluk sosial dan makhluk tuhan yang prosesnya dilakukan sepanjang hayat.

Dengan adanya pendidikan, manusia bisa lebih bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam pembangunan suatu bangsa, pendidikan memiliki kedudukan yang sentral karena sasaran pendidikan adalah peningkatan kualitas SDM. Maka dari itu, pendidikan merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Pembangunan yang dimaksudkan bukan semata-mata hanya pada ruang lingkup material saja atau pembangunan fisik berupa gedung, pabrik, jalan, jembatan, dan infrastruktur lainnya, akan tetapi pembangunan dalam artian yang lebih luas yaitu pembangunan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, serta kecerdasan ruhaniah/spiritual dengan kata lain pembangunan pada manusia, sehingga manusia memiliki kemampuan dalam pengetahuan, kepekaan, dan keterampilan yang nantinya dapat menentukan kesuksesan pembangunan fisik/material. Semakin baik kualitas pendidikan dalam suatu bangsa akan semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar

---

<sup>2</sup> Mohamad Fadhilah Zein, *Adab Sebelum Ilmu: Membangun Indonesia dengan Pendidikan & Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing, 2021) hal. 27-31

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Artinya, pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar seseorang dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara utuh sehingga menjadi manusia dewasa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dengan itu, Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia agar manusia memiliki pola pikir yang baik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kepribadian, keterampilan, daya saing dirinya sendiri dan bahkan akan berdampak keberhasilan pembangunan bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana di dalamnya terdapat sistem yang saling berhubungan sebagai wadah untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan. Seiring perkembangan zaman, IPTEK juga akan selalu berkembang, maka dari itu sekolah selalu dituntut untuk dapat terus mengikuti perkembangannya. Dalam rangka mewujudkan sekolah yang unggul diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bekerja sama dalam mengelola segala aspek yang mendukung keberlangsungan dan keberhasilan tujuan pendidikan. Disamping itu untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dalam suatu sekolah diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan anggotanya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin di suatu sekolah biasa disebut dengan kepala sekolah sinkronisasi antar seluruh unsur menggambarkan adanya hubungan sinergitas yang baik sehingga dapat menjamin tujuan sekolah yang mana hal tersebut sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 28

<sup>4</sup> Tanggapan C. Tampubolon, *Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dasar untuk Pendidikan Bermutu di Humbang Hasundutan*, (Banyumas: Pena Persada, 2021) hal. 18

untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan lembaga yang dipimpinnya. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga.<sup>5</sup> Karakter suatu lembaga tercermin dari pola sikap dan juga perilaku orang-orang di dalamnya, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus selalu membina iklim organisasinya agar kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter serta budaya organisasi lembaga yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menjaga dan menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk mengatasi pelanggaran yang terjadi. Sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab, hak, dan juga wewenang untuk mempengaruhi dan bekerja sama dengan seluruh elemen di lembaga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kedisiplinan merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan baik bagi seseorang maupun bagi suatu lembaga, oleh sebab itu diperlukan adanya pembiasaan dan pembinaan dalam menerapkan kedisiplinan. Stara waji dalam buku yang berjudul Pendidikan karakter Disiplin karya Imam Musbikin menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin "*Discere*" yang berarti belajar. Kemudian dari kata ini "*Disciplina*" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin telah mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengaturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap dan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan dilakukan dengan senang hati serta penuh kesadaran.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, teratur, dan juga nyaman. Kedisiplinan merupakan sebuah alat yang bersifat preventif, yaitu untuk mencegah serta menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau bahkan

---

<sup>5</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 19

<sup>6</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021) hal. 5

mungkin menghambat proses belajar mengajar. Maka dari itu, kedisiplinan perlu untuk dibiasakan dan dibina dengan sebaik-baiknya. Dalam lingkup sekolah, kedisiplinan tidak cukup hanya diterapkan pada siswa saja, akan tetapi kedisiplinan juga harus diterapkan oleh setiap anggota sekolah seperti misalnya tenaga kependidikan dan juga pendidik. Sehingga kedisiplinan bagi setiap anggota sekolah perlu untuk dibina agar terbangun sinergitas yang baik dan kuat sehingga penerapan kedisiplinan bagi siswa serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membina kedisiplinan di sekolah. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian bahkan semesteran hingga tahunan yang dapat memecahkan problematika pendidikan di sekolah. Pemecahan problematika ini adalah sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan sekolah secara umum. Selaku pimpinan dalam lembaga seorang kepala sekolah memegang peran sebagai edukator, motivator, administrator, supervisor, *leader*, inovator, sekaligus manajer di lembaga yang ia pimpin. Perannya memberikan pengaruh yang besar terhadap lembaga yang ia pimpin.<sup>7</sup> Maka, seorang kepala sekolah dengan berbagai perannya merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan disiplin bagi seluruh anggota sekolah. Menjadi seorang kepala sekolah berarti harus siap dan mampu untuk menjadi suri tauladan yang baik serta mengarahkan seluruh anggota sekolah terutama siswa kepada hal-hal yang menuju pada kedisiplinan.

Kedisiplinan siswa perlu untuk dibina sekaligus ditingkatkan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh guru selaku tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Masalah kedisiplinan siswa sangat penting demi mendorong kemajuan sekolah dan terutama kemajuan karakter kepribadian siswa itu sendiri. Adanya peraturan dan kebijakan dimaksudkan agar seluruh anggota sekolah terutama siswa mau dengan sukarela untuk mentaati segala peraturan tata tertib yang diberlakukan. Selain kepala sekolah, guru juga memiliki pengaruh yang besar terhadap

---

<sup>7</sup> Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022) hal. 25-31

pembinaan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu pembinaan kedisiplinan di lingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan sukses jika hanya difokuskan kepada siswa. Kedisiplinan terhadap tenaga kependidikan dan pendidik juga perlu untuk ditegakkan dan dibina. Peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan perlu untuk diterapkan oleh semua anggota sekolah, kemudian apabila para anggota sekolah terutama tenaga pendidik mampu melaksanakan peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan baik hal itu akan dapat dijadikan acuan untuk menentukan ketercapaian tujuan yaitu keberhasilan dalam pembinaan kedisiplinan bagi para siswa.

Kedisiplinan membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Maka dari itu kedisiplinan perlu untuk ditumbuhkan sedini mungkin pada diri seseorang. Saat ini dengan adanya kemudahan akses dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan mendapatkan informasi justru merusak moral anak bangsa. Masuknya budaya-budaya barat yang tidak sejalan dengan budaya bangsa menjadikan kita lupa akan jati diri kita yang sebenarnya. Ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat belum mampu memfilterisasi budaya tersebut.<sup>8</sup> Sosial media dengan berbagai hiburan di dalamnya membuat kita terus untuk membukanya sampai lupa waktu dan lupa segalanya. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan kedisiplinan sangat urgen untuk diterapkan sedini mungkin untuk membentuk karakter seseorang. Jika sedari dini seseorang sudah terbiasa disiplin maka ia akan mampu untuk membentengi diri dan bersikap bijak agar terhindar dari dampak negatif perkembangan teknologi, karena dengan disiplin kita bisa untuk lebih memahami batasan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga kita juga akan lebih berhati-hati dan memahami apa yang baik dan buruk untuk diri kita.

Dari informasi yang saya dapatkan melalui wawancara pra-lapangan dengan bapak Drs. Murpriono M.M yaitu selaku salah satu pengurus lembaga pendidikan di SMK PGRI 1 Tulungagung, disiplin merupakan salah satu ciri khas yang menonjol dari sekolah tersebut.<sup>9</sup> Artinya kedisiplinan merupakan salah satu hal yang menjadi nilai lebih dari sekolah tersebut dan para orang

---

<sup>8</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hal. 3

<sup>9</sup> Murpriono, wawancara pra-lapangan pada tanggal 21 Januari 2023 Pukul 13.00

tua/wali murid yang sadar dan khawatir akan dampak negatif dari pergaulan dan pengaruh dunia luar memilih untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini. Kedisiplinan di lingkungan sekolah telah berjalan dengan baik dan menjadi budaya organisasi di lingkungan sekolah tersebut. Dari beberapa referensi penelitian terdahulu terdapat kesamaan pembahasan mengenai kedisiplinan di sekolah, namun belum ada yang secara spesifik membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, dan motivator dalam membina kedisiplinan siswa. Seperti misalnya skripsi yang disusun oleh Al-Hafiz Nazri pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan” yang membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang demokratis dalam membentuk karakter disiplin siswa SMK. Di dalam hasil penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa kepala sekolah bertugas untuk membina, mengatur, dan mengawasi segala hal yang ada di lembaga yang dipimpinnya termasuk nilai karakter di dalamnya. Kepala sekolah sudah membentuk karakter disiplin siswa secara efektif dan proaktif dengan menjalankan perannya sebagai pemimpin yang demokratis, hal ini dapat dilihat dari sikap dan bentuk kepekaan kepala sekolah terhadap lingkungannya sehingga tercipta hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan seluruh anggota sekolah. Namun penulis tidak memaparkan peran kepala sekolah sebagai Manajer, Supervisor, dan Motivator dalam membina kedisiplinan siswa secara terperinci dalam penelitiannya.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara pralapangan yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kedisiplinan di lembaga tersebut dan kemudian mengangkat ke dalam penelitian ini dengan judul:

### **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI 1 TULUNGAGUNG”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung?

2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung..

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah bagi penulis dan bagi para pembaca secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dan berkontribusi langsung dengan permasalahan yang diangkat. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan mengenai peran kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa di SMK 1 PGRI Tulungagung serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru dan siswa disertai dengan bentuk upaya yang dilakukan dalam menjalankan perannya.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan dan menambah pengetahuan mengenai perannya dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan bagi para guru dan siswa.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi

sekaligus bahan evaluasi dan motivasi untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap kedisiplinan sehingga tercipta sinergitas yang baik untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan perannya.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, kajian, dan masukan yang digunakan untuk menyusun skripsi atau karya tulis lainnya mengenai peran kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru dan siswa di lembaga pendidikan.
- e. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam bidang peran kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru dan siswa.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh pemahaman tentang fokus kajian penelitian ini, sekaligus menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian kata dan variabel yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan penegasan istilah dari kata dan variabel tersebut, yaitu:

#### **1. Peran Kepala Sekolah**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kedudukan. Peran kepala sekolah berarti hak dan kewajiban dari tugas utama seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu Lembaga Pendidikan. Masing-masing peran kepala sekolah tentu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dilaksanakan agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana di dalamnya terdapat proses penyelenggaraan pendidikan sekaligus proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan dan menerima ilmu pengetahuan.

Dalam membina kedisiplinan kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yaitu sebagai seorang pengelola semua sumber daya yang ada di sekolah agar dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah, selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu sosok yang terus memantau dan mengembangkan potensi setiap unsur organisasi sekolah dengan rencana dan ukuran yang jelas, dan yang terakhir adalah

peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan memberikan dorongan kepada setiap anggotanya untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan bentuk sikap atau perilaku dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku secara sadar dan suka rela. Kedisiplinan di sekolah berarti bentuk sikap atau perilaku seluruh warga sekolah secara sadar dan suka rela mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku pada suatu sekolah ditujukan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi setiap warga sekolah yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun siswa, merupakan seseorang yang mengikuti kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah. Kedisiplinan siswa merupakan sikap atau perilaku taat siswa terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah baik itu melalui kesadaran siswa itu sendiri maupun melalui proses pembinaan kedisiplinan dari pengelola sekolah, artinya setiap siswa memiliki hak dan tanggung jawab untuk dibina dan diarahkan sehingga dapat mematuhi dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolahnya.

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan diatas, maksud dari judul penelitian ini adalah kajian tentang tugas utama dari seorang kepala sekolah dalam upaya membina sikap atau perilaku siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMK PGRI 1 Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan disusun menjadi enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teoritis dan penelitian terdahulu. Dalam kajian teoritis membahas tentang: pengertian dan peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan motivator, kedisiplinan dan tujuan

disiplin, disiplin siswa, teknik pembinaan disiplin dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang: rancangan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang membahas tentang: sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, serta paparan data mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan motivator dalam membina kedisiplinan siswa, kegiatan dan kebijakan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan kedisiplinan.

Bab V Pembahasan, yang mencakup: Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam membina kedisiplinan siswa, Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kedisiplinan siswa, dan Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam membina kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Bab VI Penutup, yang berisi tentang: kesimpulan, saran, dan lampiran.